

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA SMA

Cartika Candra Ledoh¹ , Agnes Teresa Panjaitan²

¹Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Cenderawasi,

² Program Studi Pendidikan Matematika,

Universitas Cenderawasi

¹Cartikacandraledoh1@gmail.com, ²agnesteresapanjaitan@fkip.uncen.ac.id

ABSTRAK

This study aims to improve student learning outcomes in colloidal chemistry material, this study uses cooperative learning type teams Games Tournaments (TGT) this study is a classroom action research consisting of two cycles each cycle has four stages including planning, action, observation and reflection. The data used in this study is qualitative descriptive data. The results of the study showed that cooperative learning using TGT can improve student learning outcomes. This can be seen and obtained from the presentation of the achievement of cycles I and II in the activeness scheme from 39.33% to 58.62%, cognitive or student learning outcomes from 10% to 16.33% and for the Affective value aspect from 25.7% to 30.3%.

Keywords: classroom action research, cooperative learning model, teams games tournaments (TGT)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik pada materi kimia koloid, penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *teams Games Tournaments* (TGT) penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus tiap siklusnya terdapat empat tahapan diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran kooperatif menggunakan TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini dapat dilihat dan diperoleh dari presentasi ketercapaian siklus I dan II pada skema keaktifan dari 39,33% naik menjadi 58,62%, kognitif atau hasil belajar peserta didik dari 10% naik menjadi 16,33% dan untuk aspek nilai Afektif dari 25,7% naik menjadi 30,3%.

Kata Kunci : penelitian tindakan kelas, model pembelajaran kooperatif, *teams games tournaments* (TGT)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Seperti

pembangunan di Indonesia lebih diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas

ini dapat diperoleh jika mutu pembangunan di bidang pendidikan di Indonesia meningkat.

Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas dalam bidang pendidikan seperti menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif dan berkarakter, kemendikbud memberlakukan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran (Abidin, 2014). Sumber daya manusia yang berkualitas seperti ini akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetensi dengan bangsa lain, jika pendidikan disekolah diarahkan tidak semata-mata pada penguasaan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah tetapi juga pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam pendidikan di Indonesia, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah kimia. Ilmu kimia dijelaskan oleh Purba (2006) sebagai salah satu diantara

ilmu-ilmu IPA yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, perubahan materi dan energi yang menyertai perubahan tersebut.

Dari beberapa pendapat dari hasil wawancara guru dan peserta didik mereka berpendapat bahwa materi pembelajaran kimia yang bersifat abstrak, konkrit dan matematis adalah beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar kimia, selain itu peserta didik pasif dalam bertanya kepada guru maupun kepada teman sebaya. Kondisi ini mengakibatkan Penyebab rendahnya kemampuan hasil belajar kimia siswa terjadi karena kurangnya penguasaan konsep yang dimiliki siswa dan juga didukung oleh proses pembelajaran yang diberikan guru yang masih menganut paradigma lama yaitu proses pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa. Dalam hal ini siswa menyerap informasi secara pasif atau dengan menghafal materi pelajaran tanpa memahami isi dan

makna yang sebenarnya dan mengingatnya saat mengikuti ulangan.(Kammis 1990) .Salah satu materi kimia yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari adalah materi sistem koloid. Namun, materi ini memiliki cakupan materi yang sangat luas dan banyak. Pada materi ini, dibutuhkan alokasi waktu yang memadai agar mampu membelajarkan materi tersebut dengan baik. Ikwon (2014) menemukan bahwa terdapat beberapa konsep materi sistem koloid yang bersifat abstrak dan hasil penelitiannya juga membuktikan presentase tingkat pemahaman siswa pada materi sistem koloid berada pada kategori sedang.

Pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kejenuhan, kurang paham dan menoton tanpa adanya variasi, sehingga mengakibatkan prestasi

belajar siswa rendah. kejenuhan siswa kusus dalam pembelajaran kimia cenderung sulit diterima dan dipahami, menyebabkan siswa lebih banyak pasif dan menjadi apatis sehingga hasil belajarnya tidak optimal. Dalam proses pembelajaran seringkali dijumpai adanya kecendrungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan le guru. Strategi yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa berdiskusi. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa hanya menjadi penonton sementara proses diskusi hanya dilakukan oleh beberapa siswa terutama yang aktif. Suasana kelas perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu dengan yang lain, pengajar perlu menciptakan

suasana belajar dengan melibatkan siswa untuk saling bekerja sama.

Salah satu pendekatan yang membantu siswa dan mendorong siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan keaktifan seluruh peserta didik tanpa melihat perbedaan status, dapat melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya didalam pembelajaran tim (Sudimahayasa 2015) TGT menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Model ini memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam kelompok, yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Solihah 2016).

Dengan begitu hasil belajarnya akan meningkat. Fathurrohman (2015) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT adalah untuk diperolehnya hasil belajar yang tinggi. Hasil penelitian Yohanes Mardianto Surastika (2020) Model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) adalah pendekatan kooperatif yang menggabungkan unsur permainan dengan kompetisi dalam kelompok Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, sehingga terdapat variasi kemampuan di dalamnya (Kusumoningrum 2005).

Beberapa upayah telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, namun belum memperlihatkan hasil yang optimal oleh karena itu perlu diupayakan pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran kimia. sehingga penelitian ini berjudul implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan

prestasi belajar kimia siswa SMA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA YPK Sentani . waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Fenruari – Oktober 2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah

peserta didik kelas XI IPA yang berjumlah 32 peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) perolehan data didapat dari observasi, wawancara, angket dan tes. Indikator yang digunakan dalam kenerja penelitian ini adalah, keaktifan, kognitif dan afektif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel I. Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang diukur	Presentase peserta didik yang ditargetkan		Cara mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Keaktifan	25 %	25%	Diamati dengan menggunakan lembar observasi pada saat pembelajaran dilaksanakan. Indikator yang diamati antara lain; <i>visual activities, oral activities, listening activitis, writing acivitis, acivitis, emosional acivitis.</i>
Kognitif	15%	15%	Dihitung dari tes tertulis siklus I dan siklus II sesuai dalam indikator yang terdapat dalam SK KD
Afektif	25%	25%	Diamati saat pembelajaran berlangsung dan dihitung dari pengisian angket siklus I dan Siklus II, indikator yang diamati antara lain; sikap, minat, konsep diri dan moral yang dimiliki peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL

Siklus I

Pada siklus ini dilakukan penerapan model pembelajaran dan untuk tes siklus I. pada pertemua awal guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai pada pembelajaran kimia materi pokok koloid, kemudian guru membagikan kelompok menjadi beberapa kelompok secara acak. Tahap selanjutnya peserta didik wajib mendiskusikan materi pokok koloid yang sudah ada dalam bentuk handout. Peserta didik belum terbiasa dengan diskusi kelompok hal ini bisa dilihat dengan beberapa kelompok yang masih bingung dengan dengan apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Sikap individupun masih sangat terlihat, beberapa peserta didik dalam satu kelompok masih terlihat berbincang sendiri, dan membuat forum dalam forum.

Setelah waktu diskusi selesai guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk menunjuk salah satu anggota kelompok untuk maju pada meja turnamen. Permainan dilaksanakan dimeja turnamen yang diletakan didepan kelas. Diatas meja sudah terdapat kartu soal, kartu jawaban dipegang oleh guru. Setiap perwakilan kelompok ditugaskan untuk membaca soal didalam kartu soal.kelompok yang mengambil pernyataan tersebut harus menjawab dengan waktu 10 detik. Jika jawaban

salah atau tidak bisa menjawab maka kelompok lawan dapat mengajukan jawaban. Skor yang diperoleh dari setiap kelompok akan dihitung pada akhir turnamen, skor yang tertinggi itulah pemenangnya dan akan diberi hadiah pada akhir pembelajaran.

Pada pertemuan terakhir digunakan untuk tes kognitif siklus I yang terdiri dari soal pilihan ganda berjumlah 25 soal, dan angket efektif . guru mengadakan tes siklus I untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah diberi pendapat pertama. Pada akhir pembelajaran peneliti juga melakukan wawancara terhadap perwakilan tiga peserta didik, terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diterapkan, hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan membuat mereka tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

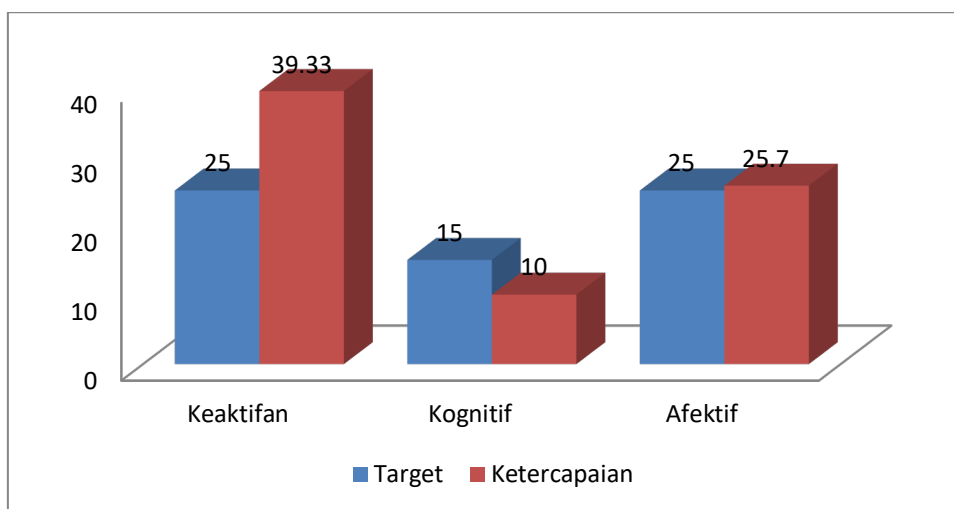
Pembelajaran pada siklus I diharapkan peserta didik dapat menguasai materi pokok koloid. Pada siklus I ada beberapa hal yang masih kurang diantaranya peserta didik belum menegenal diskusi dan model

pembelajaran yang digunakan. Peserta didik yang tidak cekatan apabila memberi instruksi untuk melakukan tindakan, sehingga alokasi waktu dan kondusifitas keadaan belajar belum bisa maksimal untuk kegiatan pembelajaran. Setelah pertemuan pembelajaran siklus I selesai diadakan tes siklus I untuk

mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi koloid (prestasi belajar) yang suda dilaksanakan dengan model kooperatif tipe TGT. Berdasarkan target keberhasilan siklus I maka target keberhasilan dan kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil seperti pada tabel 2

Tabel 2 target keberhasilan Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yan dinilai	Target (%)	Kecapaian (%)	Kriteria keberhasilan
1	Keaktifan	25	39,33	Memenuhi
2	Kognitif	15	10	Belum Memenuhi
3	Efektif	25	25,7	Memenuhi



Grafik 1 Keberhasilan Hasil Belajar

Siklus II

Pada siklus II guru membuat teknik lain dalam berdiskusi, pada siklus I diskusi berdasarkan pertanyaan yang ada didalam Handout, akan tetapi untuk siklus II teknik diskusi menganti dengan

mendiskusikan temuan kata yang terdapat didalam word search berisi kata-kata yang berhubungan dengan materi kolid, dari kata tersebut setiap kelompok mendiskusikan tentang definisi dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil diskusi

akan dikumpulkan setelah semua selesai. Dengan demikian diharapkan semua anggota kelompok dapat berperan aktif dalam berdiskusi, hal ini merujuk pada prinsip dasar dari model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepeserta didik, tetapi peserta didik dapat saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya.

Persiapan siklus II meliputi persiapan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu word search, kartu soal dan kartu jawaban. Selain itu peneliti juga menyiapkan instrument yang akan digunakan dalam siklus II antara lain, lembar observasi, lembar koognitif pilihan ganda berjumlah 20 soal dan angket efektif

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan hasil tes hasil siklus I. kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam siklus II dan menanyakan kembali tentang koloid. Setelah itu guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Seperti yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan, guru dalam siklus II ini

mengganti teknik diskusi siklus ke II menggunakan word search sebagai alat untuk diskusi peserta didik dan kelompoknya. Di dalam word search terdapat 12 kata yang terdiri dari indikator mengenai sifat-sifat koloid, jenis koloid, peran koloid, dalam kehidupan sehari-hari dan cara pembuatan koloid.

Pada pertemuan ke dua peserta didik melanjutkan diskusi dengan kelompoknya masing-masing tugas yang diberikan sebelumnya yaitu meneukan dan mendiskusikan hasil temuan kata kemudian dicari definisi dan manfaatnya yang ada didalam word search pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan merujuk pada prinsip pembelajaran kooperatif yaitu saling mengembangkan ide bahwa peserta didik bekerjasama belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu kelompoknya sehingga mampu membuat diri mereka belajar bersama.

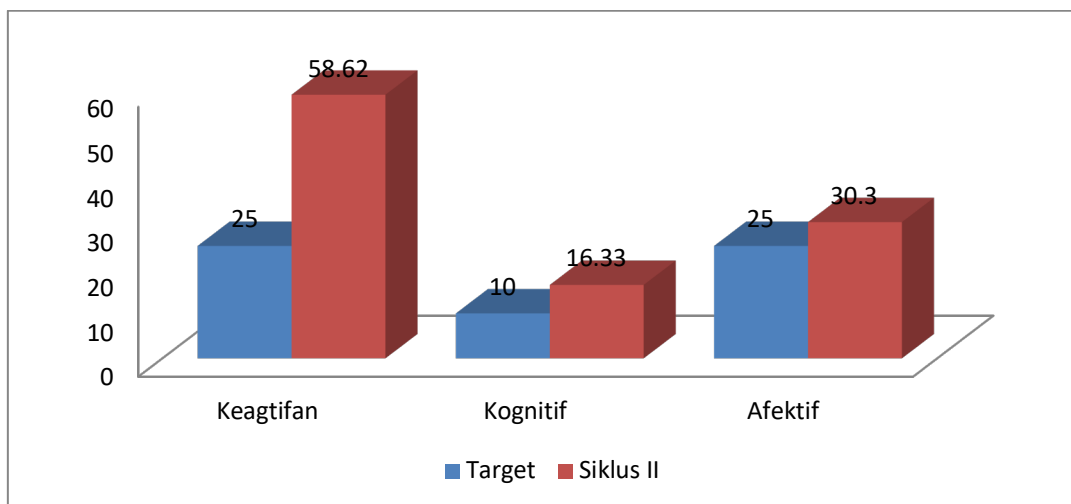
Selanjutnya, diadakan turnamen sebagai tahapan dari model kooperatif tipe TGT. Didalam kegiatan ini guru membuat strategi untuk mereka berkompetensi memenangkan permainan dalam turnamen dengan keadaan sportif dan teratur. Hal ini menunjukkan pada prinsip TGT yaitu pada saat

permainan antar kelompok tidak boleh saling membantu. Satu kelompok menunjukan satu orang dari anggotanya untuk bertanggung jawab dimeja turnamen lawan (pengawas). Setiap kelompok menempati di meja turnamen yang sudah disediakan, satu meja satu kelompok. Selain bertugas untuk mengawasi pengawas juga bertanggung jawab terhadap kartu soal dan kartu jawaban.ada 5 soal dengan kartu jawaban 10 lembar. Setiap kelompok diminta untuk mencocokkan kartu jawaban yang benar dengan soal sesuai dengan urutan nomor soal, waktu yang

diberikan 2 menit. Dan guru bertindak sebagai penghitung waktu. Ketika waktu selesai jawaban akan diberikan kepada masing-masing pengawas kemudian jawaban akan dicocokkan bersama dan melihat jawaban yang paling banyak benar dari empat kelompok tersebut yang menjadi pemenangnya. Diakhir pembelajaran guru mengingatkan kembali tentang apa yang sudah dipelajari dari materi koloid, kemudian guru memberikan hadiah kepada pemenang, untuk peremuan selanjutnya guru menyampaikan bahwa akan diadakan tes siklus II

Tabel 3 target keberhasilan Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yan dinilai	Target (%)	Kecapaian (%)	Kriteria keberhasilan
1	Keaktifan	25	58,62	Memenuhi
2	Kognitif	15	16,33	Memenuhi
3	Efektif	25	30,3	Memenuhi



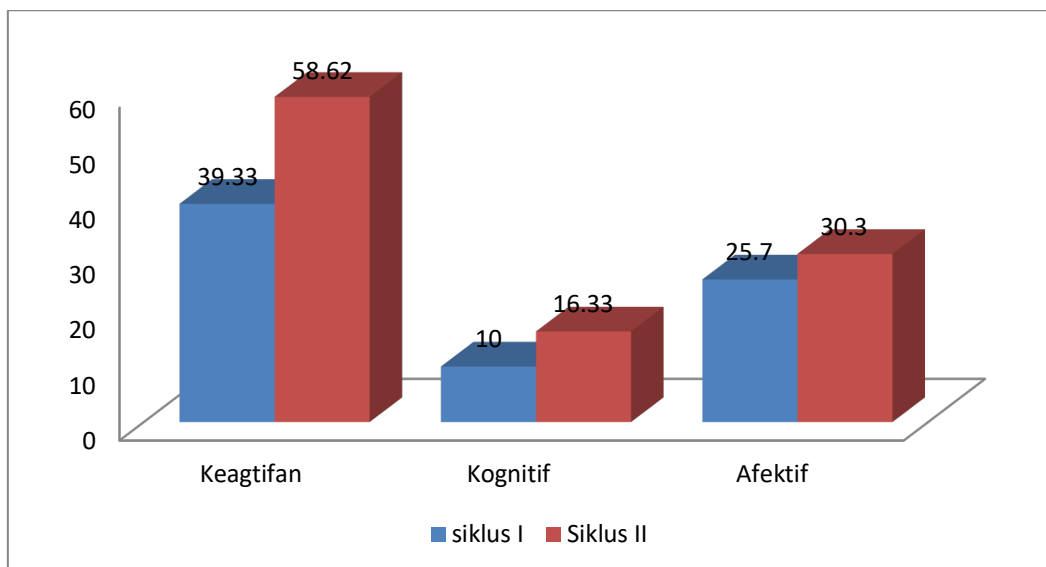
Grafik 2 Keberhasilan hasil siklus II

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Tabel 4 tabel perbandingan siklus I dan II

No	Aspek yan dinilai	Siklus I	Siklus II	Kriteria keberhasilan
1	Keaktifan	39,33	58,62	Meningkat
2	Kognitif	10	16,33	Meningkat

3	Efektif	25,7	30,3	Meningkat
---	---------	------	------	-----------



Grafik 3 Perbandingan Siklus I dan II

DISKUSI

Berdasarkan observasi awal terdapat permasalahan yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran pada kelas XI IPA SMA YPK Sentani. Tidak memaksimalkan fasilitas dan faktor internal peserta didik yang membuat keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dapat tercapai. Secara umum proses pembelajaran kimia disekolah menggunakan model konvensional dengan menggunakan model ceramah yang relative mudah digunakan oleh guru. Padahal model konvensional ini belum dapat membangun keaktifan peserta didik. Kemudian faktor internal peserta didik SMA YPK Sentani adalah kurangnya

dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peserta didik sering mengeluh dengan rutinitas yang ada karena belum dapat membagi waktu dengan baik, kurang bersemangat, pembelajaran dirasa kurang menarik oleh peserta didik, dan jarang peserta didik mengerjakan tugas sekolah. Tetapi ada juga peserta didik yang semangat untuk belajar, mengerjakan tugas walaupun presentasinya sangat kecil. Hasil pembelajaran yang ada disekolah masih terlihat individu karena perbedaan latar belakang, tempat tinggal, dan karakter setiap individu. Hal ini sangat berpengaruh

kepada keaktifan, dan hasil belajar peserta didik.

Dari permasalahan yang ada dilakukan suatu tindakan untuk memperbaiki pembelajaran kimia yaitu salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran TGT ini peserta didik dapat melatih untuk mengeluarkan pendapat, untuk bertanya, menggali informasi, menyimpulkan apa yang telah didiskusikan sehingga prinsip dari pembelajaran kooperatif dapat terlihat. Peserta didik diharapkan dapat termotivasi untuk belajar dan mengikuti turnamen sehingga dapat meraih juara. Serta ikut dalam menjawab setiap pertanyaan sehingga tercipta suasana bersaing antar kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini adalah salah satu model pembelajaran yang menyenangkan karena ada unsur permainannya, maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Tindakan yang dilakukan di kelas XI IPA SMA YPK Sentani,

terdiri dari dua siklus, siklus pertama dilaksanakan untuk menerapkan model pembelajaran, sedangkan siklus ke II digunakan untuk tes siklus II serta pengisian angket efektif. Pada siklus I dilakukan pembentukan kelompok secara heterogen, kelompok ini digunakan selama siklus I dan II berlangsung. Guru menekankan kerjasama, dalam kelompok dan saling memberi informasi, antara anggota kelompok, sehingga dapat mengikuti diskusi dan turnamen dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan pengantar diawal yaitu penyampaian apersepsi mengenai koloid dalam kehidupan sehari-hari, membantu peserta didik untuk menyimpulkan dan memberi penguatan setelah selesai pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk dapat berdiskusi dengan baik dan ikut aktif dalam diskusi sebagai bekal untuk mengikuti turnamen ditahap selanjutnya. Pada awal pertemuan disiklus I peserta didik belum paham tentang model pembelajaran yang sedang dilaksanakan, sehingga mereka masih enggan untuk berdiskusi. Setelah pertemuan berikutnya pada siklus I peserta didik

sudah mulai termotivasi untuk berdiskusi karena mereka mereka sudah mengetahui akan adanya turnamen setelahnya. Antar kelompok saling berebut untuk dapat menjawab pertanyaan yang terdapat didalam satu kelompok soal yang dibacakan oleh rekannya didepan meja turnamen.

Pada siklus I diadakan tes siklus I yaitu mengerjakan soal kognitif, yang berjumlah 25 butir soal pilihan ganda, dan pesian angket efektif berjumlah 30 soal. dari hasil siklus I diperoleh presentasi ketuntasan kognitif sebesar 10% dengan target ketercapaiannya 15%, aspek efektif diperoleh presentasi ketercapaian efektif tinggi 25,7 % dari target kecapaiannya 25%. Sedangkan keaktifan dari lembar observasi diperoleh presentasi keaktifan tinggi yaitu 39,33%. Dari siklus I, masih dilakukan tindakan lanjutan untuk memperbaiki pembelajaran agar ketuntasan peserta didik dapat memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu dilakukan perencanaan untuk siklus II pada siklus II pembagian kelompok sama seperti siklus I.

Pada proses pembelajaran siklus II, guru mengganti teknik untuk berdiskusi dan permainan dalam turnamen. Pada siklus I diskusi dilakukan berdasarkan handout tetapi pada siklus II Diskusi dilakukan berdasarkan pencarian kata dalam word search. Dari kata yang ditemukan peserta didik mendiskusikan tentang definisi dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan dalam siklus II sama dengan siklus I yaitu kartu soal dan kartu jawaban, tetapi penggunaannya berbeda. Dalam siklus I kartu soal dibacakan oleh salah satu perwakilan kelompok kelompok didepan meja turnamen kemudian dijawab oleh kelompoknya., jika kelompok tersebut tidak bisa menjawab atau jawabannya salah bisa dilempar kekelompok lain. Sedangkan pada siklus II, kartu soal yang isinya 5 soal dicocokkan dengan kartu jawaban, kemudian kartu jawaban diuraikan berdasarkan nomor soal yang cocok.

Pada akhir pertemuan siklus II dilaksanakan tes siklus II yang terdiri dari tes kognitif berbentuk soal pilihan ganda, pengisian angket afektif. Dari hasil siklus II diperoleh hasil ketuntasan kognitif sebesar 16,35%

dengan target pencapaian 15%, aspek efektif diperoleh presentasi pencapaian afektif tinggi 30,3 % dari target ketercapaian 25%, sedangkan keaktifan dari penilaian lembar observasi diperoleh 58,62 dari target ketercapaian 25%. Pada akhir pembelajaran, guru memilih perwakilan tiga peserta didik untuk diadakan wawancara. Dari ketiga peserta didik tersebut mereka sangat senang mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, disamping itu mereka juga lebih bisa mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi dan saling memberi informasi. Secara keseluruhan penelitian menggunakan model kooperatif tipe TGT ini dapat dikatakan berhasil karena pada akhir penelitian terdapat kenaikan nilai rata-rata dan target ketercapaian pada keaktifan, dan prestasi belajar peserta didik pada materi koloid.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yaitu;

1. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Teams Games Tournaments

(TGT) dapat meningkatkan keaktifan belajar kimia peserta didik kelas XI IPA SMA YPK Sentani pada materi pokok koloid hal ini dapat diketahui dari presentasi kenaikan siklus I dan II berturut-turut adalah 39,33 % dan 58,62 % dari target ketercapaian 25%.

2. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Teams Games Tournaments (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar kimia peserta didik kelas XI IPA SMA YPK Sentani pada materi pokok koloid. Dalam penelitian ini prestasi belajar meliputi dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II dapat dilihat persentasi kognitif yang diperoleh siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I, yaitu siklus I Sebesar 10% dan siklus II Sebesar 16,35%. Pada aspek Afektif didapat persentase kenaikan ketercapaian siklus I 25,7% dan siklus II sebesar 30,3%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan saran yaitu; Hendaknya peneliti lain yang ingin melakukan peneliti sejenis dapat menganalisis kembali terlebih dahulu perangkat

pembelajaran yang telah dibuat untuk disesuaikan kembali penggunaannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung dan karakteristik yang ada pada sekolah tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. Refika Aditama
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013-Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Ikwan, H., Sudarmin, & Parmin, &. (2014). Pengembangan media Flashcard IPA terpadu dalam pembelajaran model kooperatif tipe student teams achievement divisions (stad) tema polisi udara. *USEJ-UNNES Science Education Journal*, 3(2), 481-486
- Kammis and Taggart (1990). *The Action Research Planner*. Victoria. Deakin. Univ Press.
- Kusumoningrum, Asih. 2005. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II dan TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras pada Siswa Kelas II Semester I SMPN 27 Semarang Tahun Pelajaran 2004/ 2005. Skripsi S1: UNNES
- Purba, Michael. 2006. *Kimia untuk SMA Kelas X Semester I*. Jakarta: Erlangga.
- Sudimahayana 2015. Penerapan model pembelajaran model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar, dan sikap siswa. *Jurnal pendidikan dan pengajaran*, Vol. 48, No. 1-3.
- Solihah, A. 2016. Pengaruh model pembelajaran Teams Games

Tournament (TGT) Terhadap
hasil belajar matematika.
SAP (Suasana Artikel
Pendidikan), Vol. 1, No. 1

Surastika, R. (2020) Meningkatkan
minat belajar siswa pada
mata pelajaran bahasa
indonesia melalui model TGT
(Teams Game Touenament).
Jurnal pendidikan bahasa,
9(4),90